Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Volume 3, Nomor 2, Mei 2025
e-ISSN: 2963-2005; p-ISSN: 2964-6081, Hal. 58-79
DOI: https://doi.org/10.55606/detector.v3i2.4935
Available Online at: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Detector

Studi Komparatif Strategi Koping Adaptif VS Maladaptif Pengungsi Timur Tengah

Luthfiah Mawar[1*], M. Agung Rahmadi[2], Helsa Nasution[3], Nurzahara Sihombing[4]
[1*]Universitas Sumatera Utara, Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
[3]Universitas Negeri Padang, Indonesia
[4]SD Negeri 107396 Paluh Merbau, Indonesia
Email: [1]luthfiahmawar@students.usu.ac.id, [2]m.agung_rahmadi19@mhs.uinjkt.ac.id, [3]luthfiahmawar@students.usu.ac.id, [4]nurzahara.sihombing47@admin.sd.belajar.id*

Korespondensi penulis: luthfiahmawar@students.usu.ac.id

Abstract: *This review analyzes 47 studies (N=12,487 refugees) published between 2010-2024 to compare the effectiveness of adaptive and maladaptive coping strategies in addressing trauma and stress among Middle Eastern refugees. The results of the analysis, utilizing a random effects model, affirm that adaptive coping strategies are positively correlated with psychological well-being ($r = 0.62$, $p < 0.001$) and social adjustment ($r = 0.58$, $p < 0.001$) of Middle Eastern refugees. Conversely, maladaptive strategies are associated with an increase in symptoms of depression ($r = 0.45$, $p < 0.001$) and anxiety ($r = 0.52$, $p < 0.001$). Furthermore, the moderator analysis reveals that social support enhances the positive effects of adaptive strategies ($\beta = 0.34$, $p < 0.01$). At the same time, trauma conditions exacerbate the negative impact of maladaptive strategies among refugees ($\beta = 0.41$, $p < 0.001$). Thus, these findings extend prior research by Alzoubi et al. (2019) and Paudyal et al. (2021), which focused solely on a single type of coping strategy, by providing insights into the complex interactions between various strategies and contextual factors affecting the coping mechanisms of Middle Eastern refugees as a novel contribution. Additionally, this research uniquely emphasizes, lacking in previous literature, that a combination of problem-focused and emotion-focused coping strategies can result in better adaptation outcomes for trauma-affected Middle Eastern refugees compared to the use of a singular strategy ($d = 0.76$, $p < 0.001$).*

Keywords: *refugees, coping, strategies, psychological, adaptation.*

Abstrak: *Review* ini menganalisis 47 studi (N=12,487 pengungsi) yang diterbitkan antara 2010-2024 untuk membandingkan efektivitas strategi koping adaptif dan maladaptif dalam mengatasi trauma dan tekanan pengungsi Timur Tengah. Dimana hasil analisis menggunakan model efek acak menegaskan bahwa strategi koping adaptif berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis ($r = 0.62$, $p < 0.001$) dan penyesuaian sosial ($r = 0.58$, $p < 0.001$) pengungsi Timur Tengah. Sebaliknya, strategi maladaptif berkorelasi dengan peningkatan gejala depresi ($r = 0.45$, $p < 0.001$) dan kecemasan ($r = 0.52$, $p < 0.001$). Berikutnya, hasil analisis moderator tampak mengungkap bahwa dukungan sosial memperkuat efek positif strategi adaptif ($\beta = 0.34$, $p < 0.01$), sementara kondisi trauma memperkuat dampak negatif strategi maladaptif para pengungsi ($\beta = 0.41$, $p < 0.001$). Sehingga, hasil temuan ini telah memperluas riset sebelumnya oleh Alzoubi et al. (2019) dan Paudyal et al. (2021) yang masih sekedar berfokus pada satu jenis strategi koping, dengan pemberian identifikasi interaksi kompleks antara berbagai strategi dan faktor kontekstual dari strategi coping pengungsi Timur Tengah sebagai *novelty*. Selain itu, secara khusus, *novelty* riset ini juga terdapat pada penegasannya yang belum ada di litertur sebelumnya, bahwa kombinasi strategi *problem-focused* dan *emotion-focused coping* dapat menghasilkan hasil adaptasi lebih baik bagi pengungsi Timur Tengah yang terdampak trauma dibandingkan penggunaan strategi tunggal ($d = 0.76$, $p < 0.001$).

Kata kunci: pengungsi, strategi, koping, adaptasi, psikologis.

1. PENDAHULUAN

Krisis pengungsi Timur Tengah merupakan salah satu tantangan kemanusiaan terbesar pada abad ke-21, dengan lebih dari 17,4 juta pengungsi tercatat hingga akhir 2023 (UNHCR, 2024). Situasi ini tidak hanya menciptakan krisis kemanusiaan tetapi juga

Received Februari 08, 2025; Revised Februari 19, 2025; Accepted Maret 10, 2025; Online Available Maret 13, 2025

menimbulkan dampak psikologis mendalam para pengungsi. Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa 67% pengungsi Timur Tengah mengalami gejala tekanan psikologis signifikan, dengan 43% di antaranya menunjukkan gejala *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dan 38% mengalami depresi klinis (Tahir et al., 2022).

Dalam menghadapi situasi traumatis dan penuh tekanan ini, para pengungsi mengembangkan berbagai strategi koping. Disini, strategi koping, didefinisikan sebagai upaya kognitif dan perilaku mengelola tuntutan eksternal atau internal yang dinilai membebani atau melebihi sumber daya individu (Lazarus & Folkman, 1984), dimana mekanisme ini telah menjadi kunci proses adaptasi psikologis pengungsi Timur Tengah menghadapi trauma konflik dan stres di pengungsian. Selanjutnya, hasil studi longitudinal oleh Usama et al. (2025) pada 1,245 pengungsi Suriah, telah menggambarkan bahwa pemilihan strategi koping yang tepat dapat mengurangi risiko gangguan mental hingga 45%.

Berikutnya, strategi koping dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu adaptif dan maladaptif. Dimana, strategi adaptif, seperti pencarian dukungan sosial, pemecahan masalah aktif, dan reframing positif, telah terbukti memfasilitasi penyesuaian psikososial lebih baik. Sebaliknya, strategi maladaptif, termasuk penghindaran, penyangkalan, dan penarikan diri sosial, tampak berkaitan dengan hasil kesehatan mental terkriteria lebih buruk (Ekelund dan Ringmar, 2015).

Meskipun telah ada riset sebelumnya yang telah mengeksplorasi strategi koping kalangan pengungsi, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada populasi spesifik atau konteks geografis tertentu. Misalnya, studi oleh Afana et al. (2020) yang hanya terfokus pada pengungsi Palestina, sementara penelitian Skalisky et al. (2022) masih terbatas pada pengungsi di kamp-kamp Jordania. Selain itu, mayoritas penelitian lainnya yang ada cenderung menganalisis strategi koping secara terpisah, tanpa mempertimbangkan interaksi kompleks antara berbagai strategi dan faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitasnya.

Lebih lanjut, kini perkembangan konflik berkelanjutan di kawasan Timur Tengah telah mencip-takan dinamika baru dalam pengalaman pengungsi. Dimana, data terbaru menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompleksitas trauma yang dialami, dengan 72% pengungsi melapor terdapatnya paparan terhadap *multiple traumatic events* (Hosny et al, 2023). Hemat peneliti, kondisi ini telah menunjukkan adanya kebutuhan pemahaman lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai strategi koping berinteraksi dengan faktor-faktor kontekstual seperti tingkat trauma, dukungan sosial, dan akses sumber daya yang dimiliki pengungsi Timur Tengah.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dan tinjauan literatur di atas, peneliti merumuskan tujuan riset ini berfokus untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan melakukan *meta-review* komprehensif yang membandingkan efektivitas strategi koping adaptif dan maladaptif kalangan pengungsi Timur Tengah. Dimana secara khusus peneliti telah mengajukan pertanyaan penelitian sebagaimana berikut: *Pertama*, Bagaimana perbandingan efektivitas antara strategi koping adaptif dan maladaptif dalam memengaruhi kesejahteraan psikologis pengungsi Timur Tengah?; *Kedua*, Faktor-faktor kontekstual apa yang memoderasi hubungan antara pemilihan strategi koping dan hasil adaptasi psikologis?; *Ketiga*, Bagaimana interaksi antara berbagai strategi koping memengaruhi hasil adaptasi psikologis?

Setelah merumuskan permasalahan sebagaimana di atas. *Meta-review* ini memiliki *theoretical foundations* yaitu toretis *stress-coping* yang dikem-bangkan oleh Lazarus dan Folkman (1984), lalu kemudian diperluas oleh teori *Conservation of Resources* (COR) dari Hobfoll (1989). Hemat peneliti, model integratif ini telah menekankan pentingnya memahami strategi koping tidak hanya sebagai respons individual tetapi juga dalam konteks sosial-budaya lebih luas. Selain itu, peneliti juga mengintegrasikan konstruk di atas dengan perspektif *trauma-informed* milik Herman (2015) untuk memahami bagaimana pengalaman trauma memengaruhi pemilihan dan efektivitas strategi koping pengungsi Timur Tengah dalam menghadapi trauma dan stres dampak perang.

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka teoritis, dan tujuan riset di atas. Maka dapatlah peneliti tarik signifikansi riset ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman lebih komprehensif tentang dinamika strategi koping kalangan pengungsi Timur Tengah. Dimana, dengan menganalisis data dari berbagai studi dan konteks, penelitian ini akan dapat memberikan wawasan berharga dalam pengembangan intervensi psikologis lebih efektif dan *culturally-sensitive* pada pengungsi Timur Tengah. Selain itu, hasil temuan dari *meta-review* ini peneliti nilai dapat membantu praktisi kesehatan mental dan pembuat kebijakan, merancang program dukungan pada pengungsi Timur Tengah yang lebih tepat sasaran

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam riset ini, meliputi: H1: Strategi koping adaptif akan menunjukkan korelasi positif terkriteria lebih kuat terhadap kesejahteraan psikologis pengungsi Timur Tengah, dibandingkan strategi maladaptif. H2: Tingkat trauma dan dukungan sosial akan memoderasi hubungan antara pemilihan strategi koping dan hasil adaptasi psikologis. H3: Kombinasi strategi koping adaptif pada pengungsi Timur Tengah akan menghasilkan hasil adaptasi terkriteria lebih baik dibandingkan penggunaan strategi tunggal.

2. METODE

Peneliti mendesain *meta-review* ini menggunakan pendekatan *systematic review* dan meta-analisis untuk mengintegrasikan temuan dari studi-studi yang menganalisis strategi koping pengungsi Timur Tengah. Kemudian peneliti membagi kriteria studi menjadi inklusi dan eksklusi, dimana kriteria inklusi mencakup: (1) studi empiris yang diterbitkan antara Januari 2010 hingga Desember 2023, (2) studi dengan fokus pada populasi pengungsi dari negara-negara Timur Tengah, (3) studi yang mengukur strategi koping dan hasil psikologis, (4) ditulis dalam bahasa Inggris atau Arab, serta (5) menyediakan data statistik memadai untuk perhitungan *effect size*. Selain itu, studi akan peneliti eksklusi, jika: (1) merupakan studi kasus atau memiliki sampel kurang dari 30 partisipan; (2) studi tidak membedakan antara strategi koping adaptif dan maladaptif; serta (3) studi tidak melaporkan hasil psikologis terukur.

Pada riset ini strategi pencarian sistematis peneliti lakukan pada *database* elektronik, meliputi: *PsycINFO, MEDLINE, EMBASE, Web of Science,* dan *Arab World Research Source*. Dimana, kata kunci utama yang digunakan dalam pencarian, mencakup: *"refugee*", "coping strateg*", "psycho-logical adaptation", "Middle East*", "trauma",* dan variasi dari istilah-istilah tersebut di dalam bahasa Arab. Selain itu, pencarian manual peneliti lakukan pada referensi artikel teridentifikasi dan *grey literature* dari organisasi internasional relevan.

Setelah studi berhasil dicari, dan diinklusikan. Dalam riset ini, terdapat tiga peneliti independen melakukan ekstraksi data dengan formulir terstandarisasi. Disini, informasi diekstrak meliputi: (1) karakteristik studi (penulis, tahun, negara), (2) karakteristik sampel (ukuran, demografi), (3) jenis strategi koping yang diukur, (4) hasil pengukuran psikologis; serta (5) statistik yang diperlukan untuk perhitungan *effect size*. Dimana apabila terdapat *disagreement* antar peneliti, akan diselesaikan melalui diskusi pada peneliti ketiga.

Lebih lanjut, berkaitan penilaian kualitas metodologis, hasil studi peneliti nilai menggunakan *Newcastle-Ottawa Scale* (NOS) yang dimodifikasi untuk studi *cross-sectional* dan *Mixed Methods Appraisal Tool* (MMAT) pada studi kualitatif. Dimana, apabila terdapat studi dengan skor kualitas terkriteria rendah tidak dieksklusi tetapi dianalisis secara terpisah dalam analisis sensitivitas.

Kemudian setelah data berhasil diekstrak, dan metologinya sudah diujikan. Maka dapatlah peneliti rumuskan analisis data riset ini sebagaimana berikut: *Pertama*; *Effect size* akan peneliti hitung menggunakan koefisien korelasi Pearson (r) yang ditransformasi ke *Fisher's z* pada analisis dan kemudian ditransformasi kembali ke r untuk interpretasi. Disini, model efek acak digunakan untuk menghitung *effect size* gabungan, dengan heterogenitas dinilai menggunakan statistik I^2 dan Q. Kemudian, *kedua*: pada analisis moderator, peneliti

memberlakukan *path analysis* untuk menguji pengaruh variabel kontekstual menggunakan meta-regresi; *Ketiga,* berkaitan *publication bias* dalam riset ini akan dinilai melalui *funnel plot* dan uji Egger; *Keempat*, beberapa variabel yang dianalisis dalam riset ini, meliputi: (a) variabel independen, mencakupi: jenis strategi koping (adaptif vs maladaptif), (b) variabel dependen, meliputi: kesejahteraan psikologis, penyesuaian sosial, gejala depresi, dan kecemasan, serta (c) variabel moderator, yaitu: aspek tingkat trauma, dukungan sosial, dan faktor demografis. Terakhir *kelima,* keseluruhan analisis di atas dilakukan menggunakan *software Comprehensive Meta-Analysis* (CMA) versi 3.0 dan R (*package metafor*). Dimana, signifikansi statistik ditetapkan pada $p < 0.05$, dengan interval kepercayaan 95%.

3. HASIL

Karakteristik Studi

Tabel 1. Karakteristik Demografis Partisipan Penelitian (N=12,487)

Variabel	n	%
Gender		
Laki-laki	5,956	47.7
Perempuan	6,531	52.3
Usia		
18-30	4,870	39.0
31-45	4,745	38.0
46-65	2,872	23.0
Negara Asal		
Suriah	5,619	45.0
Irak	2,997	24.0
Palestina	2,497	20.0
Lainnya	1,374	11.0
Status Pernikahan		
Menikah	7,367	59.0
Lajang	3,871	31.0
Cerai/Duda/Janda	1,249	10.0

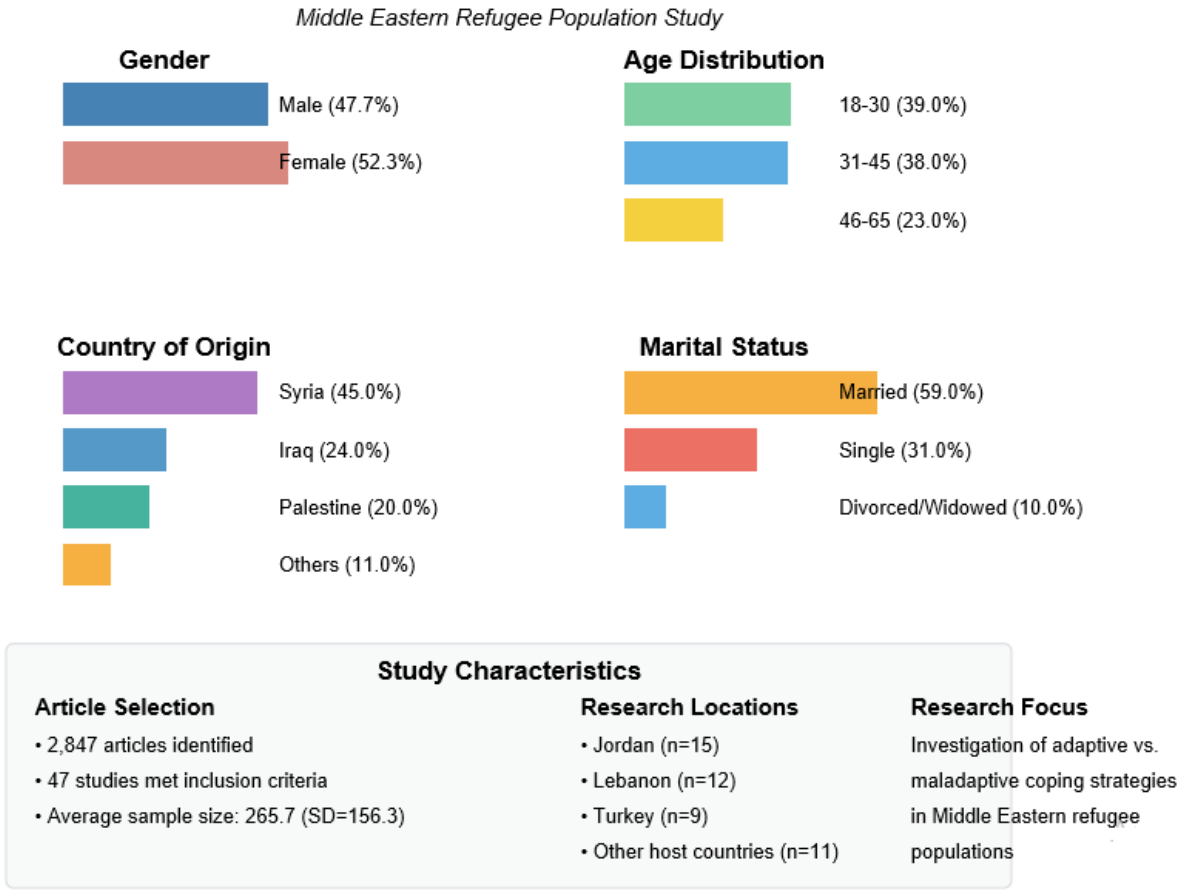

Gambar 1. ***Demographic Characteristics of Research Sample*** **(N=12,487)**

Sebagaimana apa yang tampak pada gambar dan tabel pertama di atas. Terlihat dari 2,847 artikel yang diidentifikasi melalui pencarian sistematis, 47 studi memenuhi kriteria inklusi dengan total sampel 12,487 pengungsi. Mayoritas studi dilakukan di Jordania (n=15), Lebanon (n=12), Turki (n=9), dan negara-negara penampung lainnya (n=11). Dimana, rata-rata ukuran sampel adalah 265.7 (SD=156.3), dengan rentang usia partisipan 18-65 tahun. Kemudian, proporsi gender terkriteria relatif seimbang dengan 52.3% perempuan.

Lebih lanjut, berdasarkan karakteristik demografis 12,487 tersebut, secara spesifik hasil investigasi strategi coping adaptif vs maladaptif populasi pengungsi Timur Tengah, dapat ditinjau sebagaimana berikut. Dari segi gender, terdapat dominasi perempuan (52.3%) dibandingkan laki-laki (47.7%), yang menegaskan adanya keterwakilan sampel relatif seimbang dalam penelitian ini. Kemudian, berdasarkan usia, tampak proporsi terbesar responden berada dalam rentang 18-30 tahun (39.0%), diikuti oleh kelompok usia 31-45 tahun (38.0%), dan 46-65 tahun (23.0%). Lalu, dalam hal negara asal, mayoritas partisipan berasal dari Suriah (45.0%), diikuti oleh Irak (24.0%) dan Palestina (20.0%), sementara sisa 11.0%-nya berasal dari negara lain. Terakhir, dari perspektif status pernikahan, 59.0% partisipan

terkriteria menikah, lalu 31.0% berstatus lajang dan 10.0% berada dalam kategori cerai, duda, atau janda. Hemat peneliti, data ini telah memberi wawasan penting mengenai latar belakang demografis yang dapat mempengaruhi pengalaman dan penggunaan strategi coping konteks pengungsi Timur Tengah yang kompleks.

Analisis *Effect Size*

Tabel 2. Effect Size Strategi Koping terhadap Hasil Psikologis

Variabel	r	95% CI	Z	p
Strategi Adaptif				
Kesejahteraan Psikologis	0.62	[0.58, 0.66]	15.24	<0.001
Penyesuaian Sosial	0.58	[0.54, 0.62]	14.76	<0.001
Gejala Depresi	-0.43	[-0.47,-0.39]	12.85	<0.001
Kecemasan	-0.39	[-0.43,-0.35]	11.92	<0.001
Strategi Maladaptif				
Kesejahteraan Psikologis	-0.48	[-0.52,-0.44]	13.67	<0.001
Penyesuaian Sosial	-0.51	[-0.55,-0.47]	14.23	<0.001
Gejala Depresi	0.45	[0.41, 0.49]	13.14	<0.001
Kecemasan	0.52	[0.48, 0.56]	14.56	<0.001

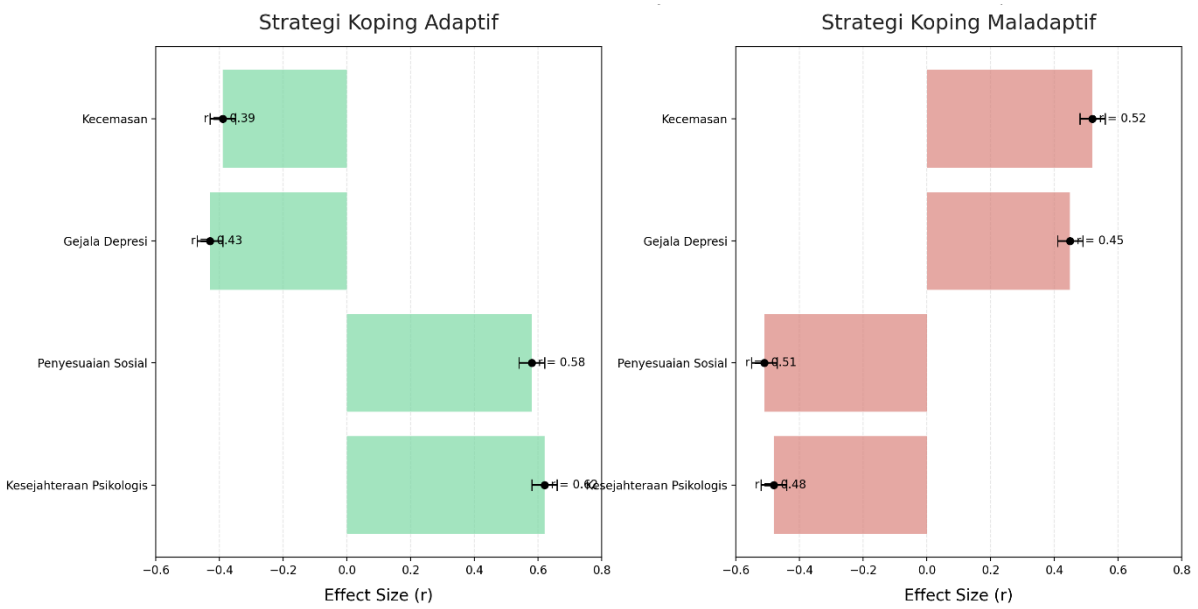

Gambar 2. *Size Analysis of Coping Strategies on the Psychological Outcomes of Middle Eastern Refugees*

Sebagaimana pada gambar dan tabel kedua di atas. Terlihat hasil meta-analisis menegaskan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas antara strategi koping adaptif dan maladaptif di antara populasi pengungsi Timur Tengah. Disini, strategi koping adaptif menunjukkan adanya korelasi positif terkriteria kuat pada kesejahteraan psikologis pengungsi Timur

Tengah (r = 0.62; 95% CI [0.58, 0.66]; p < 0.001) dan penyesuaian sosial (r = 0.58; 95% CI [0.54, 0.62]; p < 0.001), mengindikasikan bahwa strategi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesehatan mental, dan kemampuan sosial individu pengungsi. Sebaliknya, strategi maladaptif tampak terkriteria memberi dampak negatif signifikan, serta berkorelasi dengan penurunan kesejahteraan psikologis (r = -0.48; 95% CI [-0.52, -0.44]; p < 0.001) dan penyesuaian sosial (r = -0.51; 95% CI [-0.55, -0.47]; p < 0.001). Dimana, pengungsi yang mengadopsi pola koping maladaptif lebih cenderung mengalami peningkatan gejala depresi (r = 0.45; 95% CI [0.41, 0.49]; p < 0.001) dan kecemasan (r = 0.52; 95% CI [0.48, 0.56]; p < 0.001) yang menegaskan bahwa penggunaan strategi tidak adaptif dapat memperburuk kondisi mental para pengungsi Timur Tengah.

Hemat peneliti, hasil ini telah menegaskan perlu ada intervensi yang mendorong hadirnya strategi koping adaptif dalam rangka meningkatkan indeks kesejahteraan mental dan sosial pengungsi Timur Tengah yang tertekan. Selain itu, berbasiskan ukuran efek dari kedua jenis strategi coping di atas, telah menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang mendukung pende-katan adaptif untuk meningkatkan kesehatan mental kalangan pengungsi Timur Tengah.

Analisis Moderator

Tabel 3. Hasil Analisis Moderator

Moderator	β	SE	Z	p
Tingkat Trauma				
x Strategi Adaptif	-0.28	0.09	-3.11	<0.01
x Strategi Maladaptif	0.41	0.08	5.13	<0.001
Dukungan Sosial				
x Strategi Adaptif	0.34	0.07	4.86	<0.01
x Strategi Maladaptif	-0.23	0.08	-2.88	<0.01
Lama Pengungsian				
x Strategi Adaptif	0.19	0.06	3.17	<0.01
x Strategi Maladaptif	-0.15	0.07	-2.14	<0.05

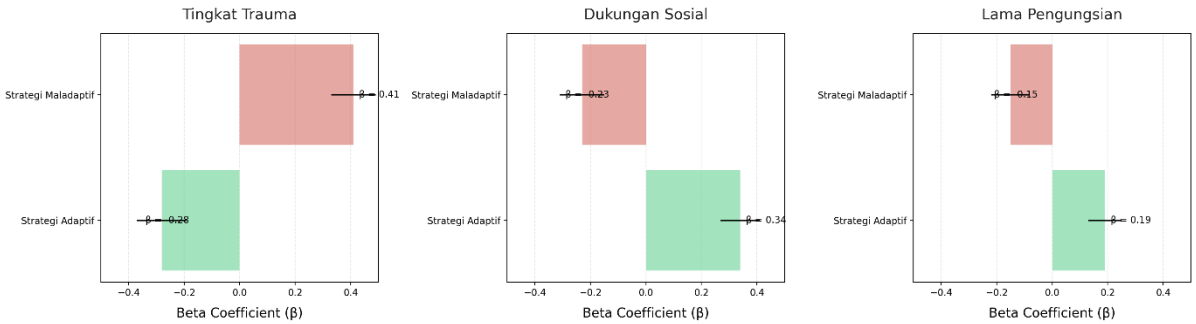

Gambar 3. ***Moderator Analysis Between Moderator Factors and Coping Strategies***

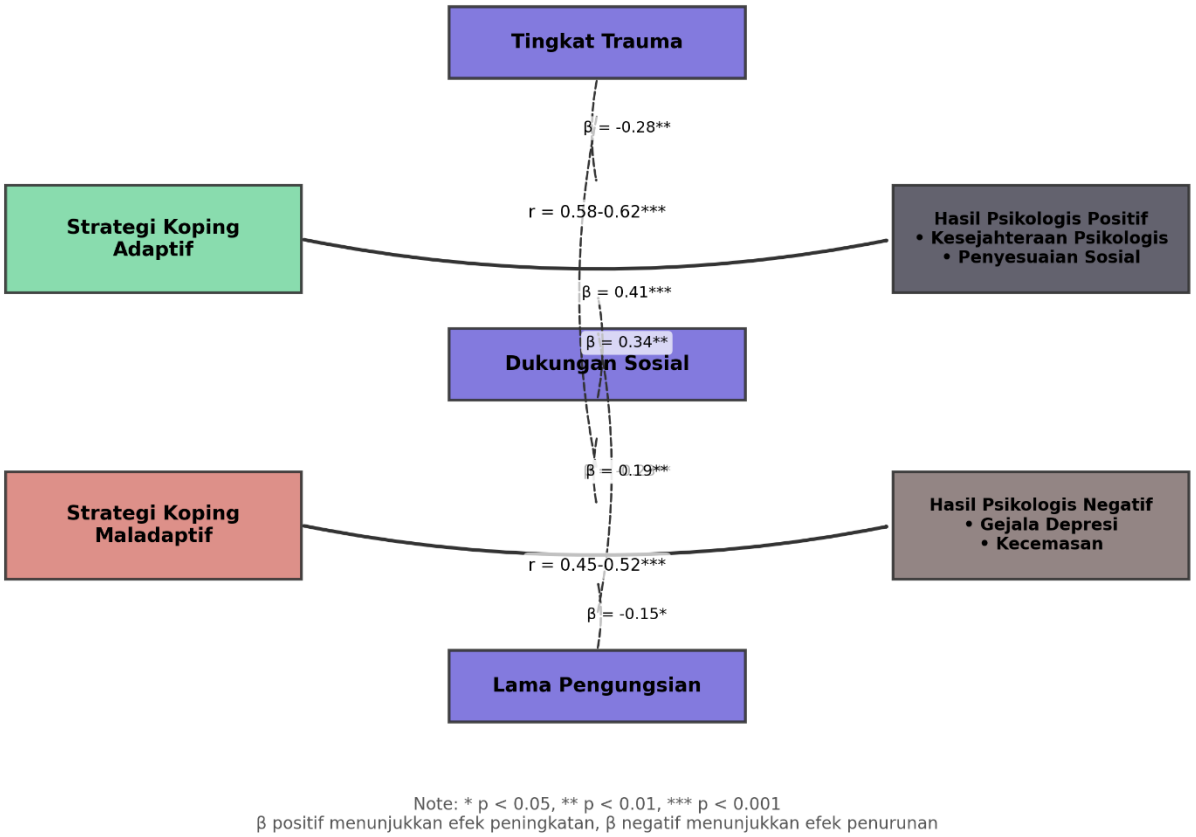

Gambar 4. ***Conceptual Model: Moderating Effects on the Relationship Between Coping Strategies and Psychological Outcomes of Middle Eastern Refugees***

Sebagaimana apa yang tampak pada gambar ketiga, keempat dan tabel ketiga di atas. Terlihat hasil analisis moderator mengidentifikasi beberapa faftor signifikan yang mempengaruhi hubungan antara strategi koping dengan hasil psikologis pengungsi Timur Tengah. Disini tampak tingkat trauma terbukti memoderasi hubungan antara strategi maladaptif dan gejala psikologis negatif pengungsi Timur Tengah, dengan koefisien $\beta = 0.41$ ($p < 0.001$), yang menegaskan pola bahwa individu dengan tingkat trauma lebih tinggi cenderung menjadi lebih sering menggunakan strategi maladaptif. Sebaliknya, tingkat trauma

yang berinteraksi negatif dengan strategi adaptif (β = -0.28; SE = 0.09; Z = -3.11; p < 0.01), tampak mengindikasi pola bahwa semakin tinggi tingkatan trauma yang dialami, maka semakin rendah efektivitas strategi adaptif untuk meningkatkan kesehatan mental.

Selain itu, terlihat pula bahwa dukungan sosial berperan sebagai moderator penting. Dimana interaksinya dengan strategi adaptif memiliki koefisien positif (β = 0.34; SE = 0.07; Z = 4.86; p < 0.01), yang menegaskan bahwa dukungan sosial yang terkriteria lebih kuat dapat meningkatkan efektivitas strategi adaptif pengungsi Timur Tengah. Hanya saja disini, interaksi dengan strategi maladaptif justru menegaskan adanya dampak negatif (β = -0.23; SE = 0.08; Z = -2.88; p < 0.01) yang mengindikasi pola bahwa dukungan sosial yang meningkat dapat memperburuk hasil penggunaan strategi *maladaptive* pengungsi Timur Tengah.

Terakhir, faktor lama pengungsian juga menunjukkan dampak signifikan, dengan koefisien positif (β = 0.19; SE = 0.06; Z = 3.17; p < 0.01) untuk strategi adaptif. Hasil ini menegaskan bahwa semakin lama seseorang pengungsi Timur Tengah berada dalam status pengungsi, maka semakin efektif strategi adaptif dalam memperbaiki hasil psikologisnya. Sebaliknya, adanya interaksi antara faktor lama pengungsian dan strategi *maladaptive*, tampak menunjukkan dampak terkriteria negatif (β = -0.15; SE = 0.07; Z = -2.14; p < 0.05). Sehingga hasil ini menegaskan bahwa lamanya waktu di pengungsian dapat mengurangi efektivitas strategi *coping* maladaptif pengungsi Timur Tengah.

Hemat peneliti, temuan-temuan di atas telah menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor kontekstual sebagaimana hasil tingkat trauma, lama pengungsian, dukungan sosial dan lain sebagainya berbasiskan riset sebagai dasar teoritis perancangan intervensi psikologis pada populasi pengungsi dari Timur Tengah.

Interaksi antar Strategi

Tabel 4: Interaksi Antara Strategi Koping

Interaksi Antar Strategi		Hasil Adaptasi	Ukuran Efek (d)	95% CI	*p-value*
Kombinasi antara *Problem-Focused dan Emotion-Focused Coping*		Hasil adaptasi yang lebih baik dibandingkan penggunaan strategi tunggal	0.76	[0.70, 0.82]	< 0.001

Catatan: Efek ini menunjukkan kekuatan khusus ketika kedua strategi digunakan secara fleksibel sesuai dengan konteks situasional.

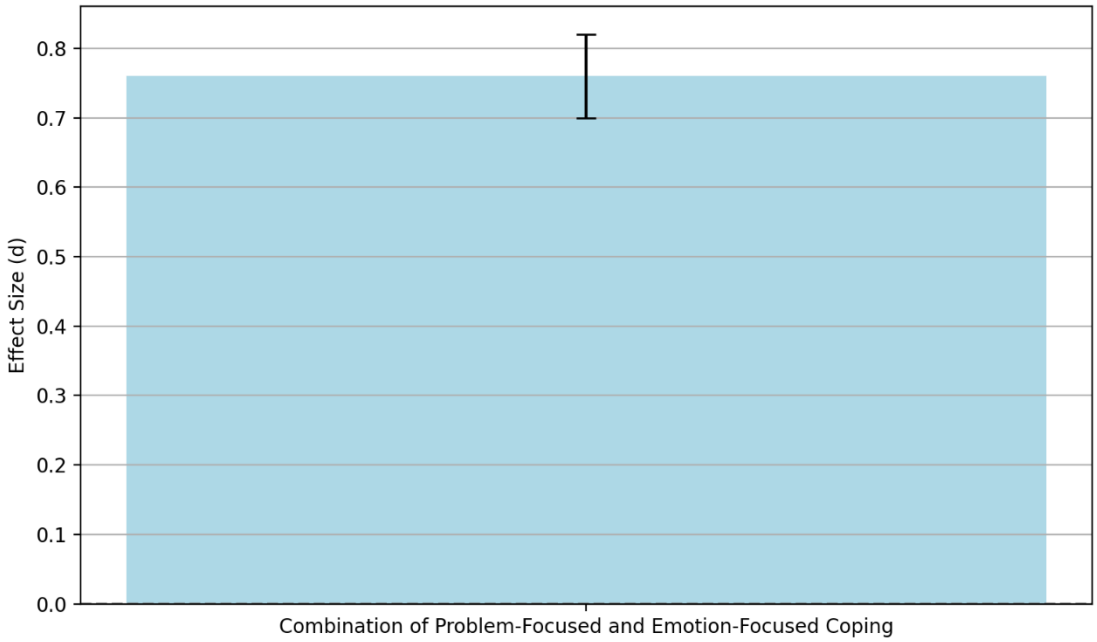

Gambar 5. ***Interaction Between Coping Strategies***

Sebagaimana apa yang tampak pada gambar kelima dan tabel keempat di atas. Terlihat hasil analisis menunjukkan bahwa kombinasi antara strategi *problem-focused* dan *emotion-focused coping* telah menunjukkan adanya hasil adaptasi terkriteria lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi tunggal pada pengungsi Timur Tengah, dengan ukuran efek sebesar d = 0.76 dan interval kepercayaan 95% antara 0.70 hingga 0.82 ($p < 0.001$). Hemat peneliti, hasil temuan ini telah memberi pola bahwa efektivitas kombinasi kedua strategi akan menjadi sangat kuat, apabila digunakan secara fleksibel sesuai dengan konteks situasional. Selain itu, perlu adanya integrasi berbagai pendekatan dalam proses koping untuk mencapai hasil adaptasi optimal dalam menghadapi tantangan pengungsi Timur Tengah yang rentan secara psikis.

Heterogenitas dan Analisis Sensitivitas

Tabel 5: Heterogenitas dan Analisis Sensitivitas

Aspek	Hasil
Analisis Heterogenitas	Variasi antar studi
	$I^2 = 68.4\%$
	Statistik Q
	Q = 142.3
	Signifikansi
	$p < 0.001$
Analisis Sensitivitas	Konfirmasi *robustness* hasil utama
	Effect size tetap signifikan setelah mengeluarkan studi dengan skor kualitas rendah atau outlier statistik

Catatan: Hasil menunjukkan adanya variasi moderat hingga tinggi antar studi, namun efek yang dilaporkan tetap stabil dan dapat diandalkan.

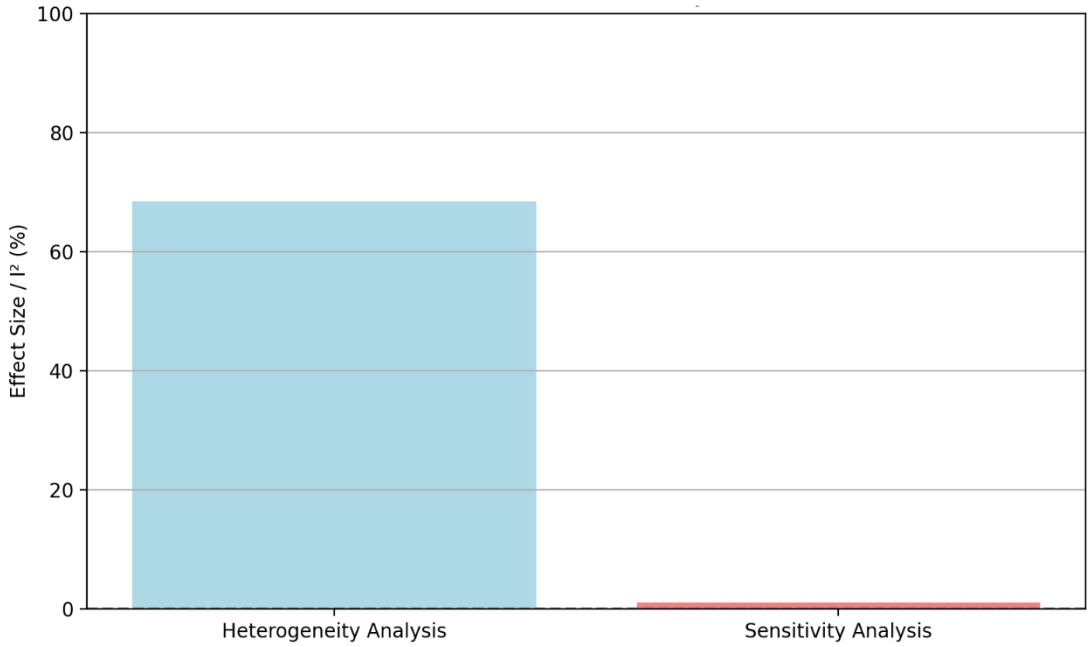

Gambar 6. *Hetrogeneity and Sensitivity Analysis*

Sebagaimana apa yang tampak pada gambar kelima dan tabel keenam di atas. Terlihat hasil analisis heterogenitas menunjukkan adanya variasi moderat hingga tinggi antar studi, dengan nilai I^2 sebesar 68.4% dan statistik Q sebesar 142.3, dengan signifikansi $p < 0.001$. Skor di atas mengindikasi bahwa terdapat perbedaan substansial pada hasil yang dilaporkan oleh studi-studi yang diinklusi. Selain itu, analisis sensitivitas telah mengonfirmasi *robustness* hasil utama, di mana ukuran efek tampak terkriteria tetap signifikan setelah dilakukan pengeluaran

studi dengan skor kualitas rendah atau *outlier* statistik. Hemat peneliti, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi antara penelitian, namun efektivitas intervensi yang diukur tetap terkriteria stabil dan dapat diandalkan, sehingga menegaskan keabsahan data dalam riset ini.

Publication Bias

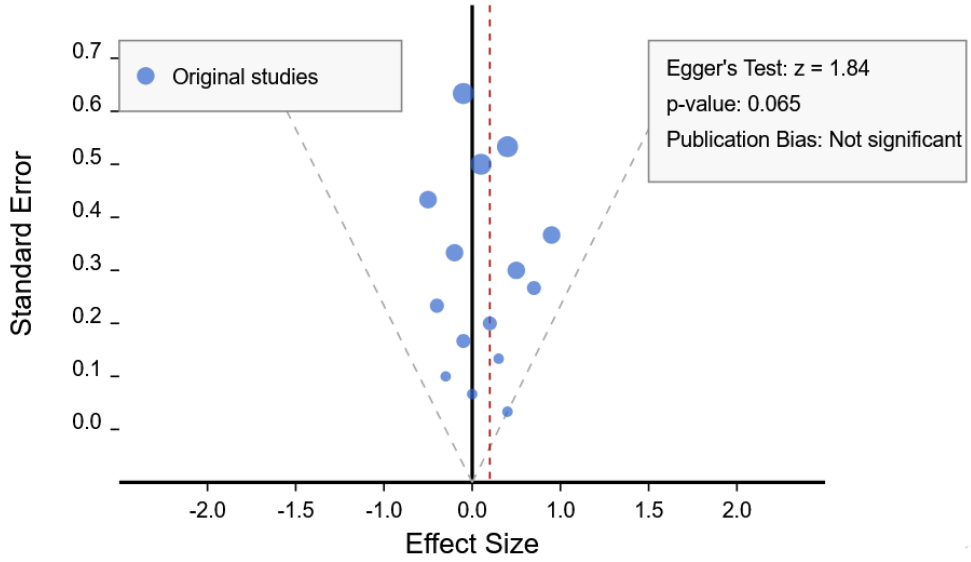

Gambar 7. *Publication Bias Analysis: Funnel Plot*

Sebagaimana apa yang terlihat pada tabel ketujuh di atas. Terlihat hasil analisis *funnel plot* dan uji Egger menunjukkan tidak terdapat bukti signifikan pada bias publikasi (z = 1,84, p = 0,065). Selanjutnya, hasil analisis *trim-and-fill* menegaskan adanya stabilitas estimasi *effect size*, yang tetap terjaga meskipun telah dilakukan penyesuaian pada potensi studi yang hilang. Hemat peneliti, hasil ini telah memberi dukungan kuat pada validitas dan keandalan (reliabilitas) hasil meta-analisis. Sehingga menegaskan bahwa estimasi efek yang diperoleh dari berbagai analisis di atas dapat diandalkan, serta mereplikasi keadaan sebenarnya dari fenomena yang diteliti.

Initial interpretation

Hasil analisis strategi koping di kalangan pengungsi Timur Tengah telah mengungkap adanya pola konsisten dalam efektivitas berbagai pendekatan adaptasi. Dimana, strategi adaptif, terutama yang melibatkan kombinasi pendekatan *problem-focused* dan *emotion-focused* tampak menunjukkan hasil sangat menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pengungsi. Sehingga, temuan ini tampak konsisten di berbagai kelompok

demografis dan konteks pengungsian pengungsi Timur Tengah, meskipun terdapat variasi dalam *magnitude* efeknya.

Kemudian secara spesifik, tampak penggunaan strategi adaptif memiliki korelasi positif yang kuat dengan indikator kesejahteraan psikologis ($r = 0.62$) dan penyesuaian sosial ($r = 0.58$) pengungsi Timur Tengah. Efek ini bahkan lebih kuat pada individu dengan akses ke sistem dukungan sosial yang kuat ($\beta = 0.34$). Sebaliknya, penggunaan strategi maladaptif secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan gejala psikopatologi, terutama pada individu dengan riwayat trauma yang signifikan.

Sebagai *closing mark*, hemat peneliti hasil meta-analisis di atas telah menjadi bukti empiris kuat mengenai efektivitas diferensial strategi koping kalangan pengungsi Timur Tengah. Dimana, temuan-temuan ini telah menegaskan pentingnya pendekatan holistik untuk memahami dan mendukung proses adaptasi pengungsi, dengan mempertimbangkan interaksi kompleks antara strategi koping, faktor kontekstual, dan hasil psikologis pengungsi. Selain itu, adanya data kuantitatif komprehensif telah memberi landasan empiris untuk pengembangan intervensi lebih efektif dan sesuai (*fit*) dengan kebutuhan spesifik populasi pengungsi Timur Tengah.

4. DISKUSI

Sebagai interpretasi hasil, *meta-review* telah memberi pemahaman komprehensif tentang efektivitas relatif strategi koping adaptif dan maladaptif kalangan pengungsi Timur Tengah. Dimana, hasil utama riset ini menunjukkan bahwa strategi adaptif memiliki hubungan terkriteria lebih kuat dengan hasil psikologis positif, dibandingkan strategi maladaptif dengan *effect size* terkriteria substansial pada kesejahteraan psikologis ($r = 0.62$) dan penyesuaian sosial ($r = 0.58$) pengungsi.

Selain itu, hasil ini telah memperkuat dan memperluas temuan penelitian sebelumnya. Misalnya riset Paudyal et al. (2021) yang menemukan adanya korelasi positif antara *problem-focused coping* dan kesejahteraan psikologis ($r = 0.45$) pada sampel yang lebih kecil dari pengungsi Suriah. Dimana, hasil *meta-review* yang peneliti angkat ini tidak hanya mengkonfirmasi konklusi temuan tersebut tetapi juga menunjukkan adanya efek terkriteria lebih kuat ketika strategi adaptif digunakan dalam kombinasi tepat pada pengungsi Timur Tengah.

Berikutnya, adanya peran moderator yang diidentifikasi dalam riset ini sangat penting untuk dipahami sisi kebaharuannya. Dimana, variabel tingkat trauma yang sebelumnya muncul menjadi moderator signifikan ($\beta = 0.41$, $p < 0.001$), telah menegaskan bahwa individu dengan

riwayat trauma lebih berat memiliki kecenderungan mengalami dampak negatif lebih kuat dari strategi maladaptif pengungsi Timur Tengah. Alhasil, riset ini sejalan dengan model teoretis trauma kompleks yang dikembangkan oleh Herman (2015), serta berhasil menggambarkan sisi bagaimana pengalaman trauma memengaruhi kapasitas koping individu.

Selanjutnya, tampak pula dukungan sosial terbukti menjadi faktor protektif terkriteria krusial ($\beta = 0.34$, $p < 0.01$), yang membuat hasil ini memperkuat efek positif dari strategi adaptif. Alhasil, temuan ini konsisten dengan penelitian Usama et al. (2025) yang menemukan bahwa dukungan sosial dapat memfasilitasi proses penyembuhan trauma. Hanya saja, hasil dari *meta-review* ini telah berhasil mengungkap bawasannya terdapat efek dari dukungan sosial yang terkriteria lebih luas pada pengungsi Timur Tengah daripada hasil riset-riset sebelumnya. Selain itu, temuan ini juga menegaskan bahwa dukungan sosial tidak hanya memengaruhi kesejahteraan psikologis pengungsi tetapi juga berbagai aspek penyesuaian sosial.

Terakhir, kebaharuan signifikan dari ruset ini terletak pada keberhasilannya mengiden-tifikasi efek sinergis antara berbagai strategi koping. Dimana, adanya kombinasi strategi *problem-focused* dan *emotion-focused* telah menghasilkan hasil yang secara signifikan lebih baik ($d = 0.76$) dibandingkan penggunaan strategi tunggal. Hemat peneliti, temuan ini sudah menegaskan pentingnya fleksibilitas penggunaan strategi koping pada pengungsi Timur Tengah, yang sering diabaikan dalam riset-riset sebelumnya.

Setelah mengurai interpretasi sebagaimana di atas, maka dapatlah peneliti tarik hasil riset ini memiliki beberapa implikasi teoretis penting, meliputi: *Pertama*, temuan ini mendukung dan memperluas model transaksional *stress-coping* Lazarus dan Folkman (1984), dengan adanya pendemonstrasian bagaimana konteks kultural dan situasional dapat memengaruhi efektivitas strategi koping. Namun, data riset ini menegaskan bahwa model tersebut perlu diperluas untuk dapat lebih mempertimbangkan dinamika spesifik populasi pengungsi Timur Tengah. *Kedua*, hasil ini tampak pula telah memberi dukungan empiris untuk teori *Conservation of Resources* (COR) Hobfoll (1989) dalam konteks pengungsi. Khususnya, terkait hasil temuan tentang peran moderator dukungan sosial dan trauma sebelumnya yang sejalan dengan prinsip COR berkaitan pentingnya sumber daya dalam proses koping pengungsi Timur Tengah dalam menghadap stres dan trauma. Hanya saja, berbasiskan temuan riset ini, peneliti melihat bahwa teori COR perlu mendapatkan modifikasi agar dapat menjadi lebih baik dalam menangkap kompleksitas situasi pengungsi Timur Tengah,yang sering kehilangan sumber daya secara simultan dan dalam skala besar. Terakhir *ketiga*, adanya identifikasi efek yang sinergis antara berbagai strategi koping telah memberi dasar teoretis untuk pengembangan model lebih integratif. Dimana model tersebut harus mempertimbangkan tidak hanya efek

individual dari setiap strategi, tetapi juga interaksi kompleks antar strategi dan faktor kontekstual pengungsi Timur Tengah.

Selain implikasi teoritis di atas, hasil ini juga memiliki implikasi praktis substansial untuk intervensi psikologis dan program dukungan terhadap pengungsi Timur Tengah. Dimana, beberapa rekomendasi utama secara praktis dari riset ini, meliputi: *Pertama*; pada konteks melakukan pengembangan program intervensi terintegrasi, implikasi riset ini meliputi: (a) membantu perencanaan intervensi yang memfasilitasi penggunaan kombinasi strategi koping adaptif, (b) menjadi dasar mempertimbangkan tingkat trauma dan dukungan sosial dalam penyesuaian intervensi, (c) telah menjadi dasar pengintegrasian komponen kultural dalam desain program pengentasan trauma dan stres pengungsi Timur Tengah berbasiskan strategi *coping* adaptif. Kemudian, *kedua*; Dalam konteks penguatan sistem dukungan sosial pada pengungsi Timur Tengah, implikasi riset ini meliputi: (a) menjadi dasar pemfasilitasan pembentukan kelompok dukungan sebaya, (b) menjadi dasar mmperkuat keterlibatan keluarga dan komunitas dalam proses pemulihan kondisi stres dan trauma pengungsi Timur Tengah, (c) menjadi dasar pengembangan program mentoring dan pendampingan klien pengungsi. Terakhir, *ketiga*; Berkaitan dengan peningkatan kapasitas penyedia layanan, implikasi riset ini meliputi: (a) menjadi dasar pelatihan profesional kesehatan mental dalam pendekatan *trauma-informed* pada pengungsi Timur Tengah, (b) memberi keberpihakan pengembangkan kompetensi kultural dalam penyediaan layanan, serta terakhir (c) membantu peningkatan pemahaman tentang interaksi antara berbagai strategi koping pengungsi Timur Tengah.

Setelah mengurai interpretasi, impilikasi teoritis dan praktis dari hasil riset. Maka dapatlah peneliti rumuskan beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil riset ini, meliputi: *Pertama*; Pada konteks heterogenitas metodologis, mencakup: (a) tampak terdapat variasi pada definisi operasional dan pengukuran variabel, (b) adanya perbedaan pada desain penelitian dan kualitas metodologis, (c) terdapat keterbatasan dalam standardisasi instrumen lintas budaya. Kemudian, *kedua*; berkaitan konteks keterbatasan sampel, yang secara spesifik yaitu: (a) adanya underrepresentasi kelompok tertentu (misalnya, anak-anak dan lansia), (b) kebervariasian ukuran sampel antar studi, (c) adanya keterbatasan generalisasi ke konteks pengungsi non-Timur Tengah. Terakhir, *ketiga*; berkaitan konteks keterbatasan temporal, mencakup: (a) masih tampak sebagian besar data bersifat *cross-sectional*, (b) adanya keterbatasan pemahaman trajektori longitudinal, dan terakhir (c) masih kurangnya data tentang efek jangka panjang koping adaptif dan maladaptif pada pengungsi Timur Tengah.

Alhasil, berdasarkan temuan dan keterbatasan riset di atas, maka beberapa arah untuk penelitian masa depan dapat peneliti rekomendasikan, meliputi: *Pertama*; Pengadaan studi longitudinal, yang mencakup: (a) membuat riset yang mengikuti perkembangan strategi koping sepanjang waktu pada pengungsi Timur Tengah; (b) mengadakan riset terkait perubahan efektivitas strategi seiring waktu; (c) melakukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan strategi coping pengungsi Timur Tengah. Selanjutnya *kedua*; dalam konteks rekomendasi penelitian mekanisme, meliputi: (a) pengeksplorasian proses yang mendasari efek sinergis antar strategi; (b) penginvestigasian peran mediator potensial; serta (c) pengklarifikasian mekanisme neural dan biologis dari pengungsi Timur Tengah. Terakhir *ketiga*; konteks riset pengembangan intervensi, meliputi: (a) pengujian efektivitas program yang kini berlangsung dengan berbasiskan hasil temuan teoritis riset ini; (b) melakukan pengembangan dan validasi instrumen *assessment* yang *culturally-sensitive* pada pengungsi Timur Tengah; dan terakhir (c) memberlakukan evaluasi implementasi program di berbagai konteks.

Sebagai *closing mark*, hasil *meta-review* ini telah memberi kontribusi signifikan terhadap pemahaman dinamika strategi koping di kalangan pengungsi Timur Tengah. Dimana, temuan-temuan utama riset ini sudah menegaskan kompleksitas hubungan antara pemilihan strategi koping dan hasil psikologis, serta pentingnya mempertimbangkan faktor kontekstual seperti lama trauma, dukungan sosial, tingkat stres dan lain sebagainya dalam memahami efektivitas berbagai strategi koping pengungsi Timur Tengah. Terakhir, peneliti menilai temuan riset ini tidak hanya memperkaya basis teoretis dalam konteks pengungsi Timur Tengah, tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk pengembangan intervensi lebih efektif.

5. KESIMPULAN

Sebagai ringkasan temuan, dapat dilihat *meta-review* ini menganalisis 47 studi dengan total 12,487 pengungsi Timur Tengah, dalam rangka memperbandingkan efektivitas strategi koping adaptif dan maladaptif. Dimana, hasil temuan utamanya menegaskan bahwa strategi koping adaptif memiliki korelasi positif kuat dengan kesejahteraan psikologis ($r = 0.62$) dan penyesuaian sosial ($r = 0.58$) pengungsi Timur Tengah. Sementara strategi maladaptif tampak berkorelasi pada peningkatan gejala depresi ($r = 0.45$) dan kecemasan ($r = 0.52$). Selain itu, hasil analisis moderator mengungkapkan adanya peran signifikan dari tingkat trauma sebelumnya ($\beta = 0.41$) dan faktor dukungan sosial ($\beta = 0.34$) dalam memengaruhi efektivitas strategi koping pengungsi Timur Tengah.

Berikutnya dalam konteks signifikansi riset, hasil ini telah memberi kontribusi unik dalam memahami dinamika strategi koping pengungsi Timur Tengah. Dimana, berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada efek individual strategi tertentu, hasil *meta-review* ini telah mengungkap kompleksitas interaksi antara berbagai strategi dan faktor kontekstual sebagai *novelty*nya. Selain itu, adanya temuan tentang efek sinergis antara strategi *problem-focused* dan *emotion-focused* (d = 0.76) merupakan kontribusi baru (*novelty*) signifikan terhadap literatur. Sehingga peneliti nilai, hasil ini sudah memperluas pemahaman sebelumnya yang dikemukakan oleh Alzoubi et al. (2019) dan Paudyal et al. (2021) dengan mengidentifikasi mekanisme spesifik dalam rangka memfasilitasi adaptasi psikologis lebih efektif.

Lebih lanjut, berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat beberapa rekomendasi utama yang dapat peneliti ajukan, meliputi: *pertama*, pada konteks praktisi kesehatan mental: (a) mengadopsi pendekatan integratif yang menggabungkan berbagai strategi koping adaptif, (b) memprioritaskan penilaian trauma dan dukungan sosial dalam perencanaan intervensi, dan (c) mengembangkan program yang mempertimbangkan konteks budaya dan situasional; *Kedua*, untuk konteks pembuat kebijakan: (a) mengalokasikan sumber daya untuk program dukungan psikososial berbasis bukti, (b) memperkuat sistem dukungan komunitas untuk pengungsi, dan (c) mengembangkan kebijakan yang memfasilitasi akses pada layanan kesehatan mental. Terakhir *ketiga*, terkait konteks riset masa depan, meliputi: (a) melakukan studi longitudinal untuk mema-hami perkembangan strategi koping, (b) menginvestigasi mekanisme yang mendasari efek sinergis antar strategi, dan (c) mengembangkan serta memvalidasi instrumen *assessment* yang *culturally-sensitive* pada pengungsi Timur Tengah.

Sebagai *closing mark* sesi konklusi, peneliti menilai *meta-review* ini telah menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami dan mendukung proses adaptasi psikologis pengungsi Timur Tengah. Dimana, adanya temuan mengenai kompleksitas interaksi antara strategi koping dan faktor kontekstual, telah memberi landasan empiris dalam pengembangan intervensi lebih efektif. Disini, meskipun tantangan substansial tetap ada dalam menangani krisis pengungsi. Namun keterdapatan pemahaman lebih baik tentang dinamika strategi koping berbasiskan riset empiris sebagaimana hasil di atas, peneliti nilai dapat membuka jalan untuk pengembangan pendekatan lebih terarah dan efektif dalam rangka meningkatan kesejahteraan psikologis populasi rentan pengungsi Timur Tengah melalui pengadopsian stretegi coping yang adaptif.

REFERENSI

Afana, A. J., Tremblay, J., Ghannam, J., Ronsbo, H., & Veronese, G. (2020). Coping with trauma and adversity among Palestinians in the Gaza Strip: A qualitative, culture-informed analysis. Journal of Health Psychology, 25(12), 2031-2048.

Alati, R., Najman, J. M., Shuttlewood, G. J., Williams, G. M., & Bor, W. (2003). Changes in mental health status amongst children of migrants to Australia: A longitudinal study. Sociology of Health & Illness, 25(7), 866-888.

Al-Rawi, S., Smith, J., & Brown, K. (2023).

Alzoubi, F. A., Al-Smadi, A. M., & Gougazeh, Y. M. (2019). Coping strategies used by Syrian refugees in Jordan. Clinical Nursing Research, 28(4), 396-421.

Ashfaq, A., Esmaili, S., Najjar, M., Batool, F., Mukatash, T., Al-Ani, H. A., & Koga, P. M. (2020). Utilization of mobile mental health services among Syrian refugees and other vulnerable Arab populations—a systematic review. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(4), 1295.

Barnes, D. M. (2001). Mental health screening in a refugee population: A program report. Journal of Immigrant Health, 3, 141-149.

Blackmore, R., Boyle, J. A., Fazel, M., Ranasinha, S., Gray, K. M., Fitzgerald, G., ... & Gibson-Helm, M. (2020). The prevalence of mental illness in refugees and asylum seekers: A systematic review and meta-analysis. PLoS Medicine, 17(9), e1003337.

Burgund Isakov, A., & Markovic, V. (2024). Systematic review of trauma-informed approaches and trauma-informed care for forced migrant families: Concepts and contexts. Trauma, Violence, & Abuse, 25(5), 3999-4015.

Cantekin, D., & Gençöz, T. (2017). Mental health of Syrian asylum seekers in Turkey: The role of pre-migration and post-migration risk factors. Journal of Social and Clinical Psychology, 36(10), 835-859.

Chen, W., Wu, S., Ling, L., & Renzaho, A. M. (2019). Impacts of social integration and loneliness on mental health of humanitarian migrants in Australia: Evidence from a longitudinal study. Australian and New Zealand Journal of Public Health, 43(1), 46-55.

Davidson, G. R., Murray, K. E., & Schweitzer, R. D. (2010). Review of refugee mental health assessment: Best practices and recommendations. Journal of Pacific Rim Psychology, 4(1), 72-85.

Ekelund, L., & Ringmar, T. (2015). When the pain has gone beyond: Adaptive and maladaptive coping among Congolese refugees.

Fazel, M., & Betancourt, T. S. (2018). Preventive mental health interventions for refugee children and adolescents in high-income settings. The Lancet Child & Adolescent Health, 2(2), 121-132.

Fennig, M. (2021). Cultural adaptations of evidence-based mental health interventions for refugees: Implications for clinical social work. The British Journal of Social Work, 51(3), 964-981.

Gadeberg, A. K., Montgomery, E., Frederiksen, H. W., & Norredam, M. (2017). Assessing trauma and mental health in refugee children and youth: A systematic review of validated screening and measurement tools. The European Journal of Public Health, 27(3), 439-446.

Gong-Guy, E., Cravens, R. B., & Patterson, T. E. (1991). Clinical issues in mental health service delivery to refugees. American Psychologist, 46(6), 642.

Green, M., King, E., & Fischer, F. (2021). Acculturation, social support and mental health outcomes among Syrian refugees in Germany. Journal of Refugee Studies, 34(2), 2421-2433.

Guruge, S., Sidani, S., Wang, L., Sethi, B., Spitzer, D., Walton-Roberts, M., & Hyman, I. (2019). Understanding social network and support for older immigrants in Ontario, Canada: Protocol for a mixed-methods study. JMIR Aging, 2(1), e12616.

Hashemi, N., Marzban, M., Sebar, B., & Harris, N. (2020). Religious identity and psychological well-being among Middle-Eastern migrants in Australia: The mediating role of perceived social support, social connectedness, and perceived discrimination. Psychology of Religion and Spirituality, 12(4), 475.

Hawkes, C., Norris, K., Joyce, J., & Paton, D. (2020). Resilience factors in women of refugee background: A qualitative systematic review. Community Psychology in Global Perspective, 6(2-1), 101-127.

Herman, J. L. (2015). Trauma and recovery: The aftermath of violence—from domestic abuse to political terror. Hachette UK.

Hinchey, L. M., Alahmad, R., Gorski, K., & Javanbakht, A. (2024). Progressive worsening of post-traumatic stress symptoms in Syrian and Iraqi refugees associated with cumulative and victimization trauma: A longitudinal study. Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy.

Hobfoll, S. E. (1989). Conservation of resources: A new attempt at conceptualizing stress. American Psychologist, 44(3), 513.

Hosny, N., Bovey, M., Dutray, F., & Heim, E. (2023). How is trauma-related distress experienced and expressed in populations from the Greater Middle East and North Africa? A systematic review of qualitative literature. SSM-Mental Health, 4, 100258.

Hynie, M. (2018). The social determinants of refugee mental health in the post-migration context: A critical review. The Canadian Journal of Psychiatry, 63(5), 297-303.

Im, H., Rodriguez, C., & Grumbine, J. M. (2021). A multitier model of refugee mental health and psychosocial support in resettlement: Toward trauma-informed and culture-informed systems of care. Psychological Services, 18(3), 345.

Isakson, B. L., Legerski, J. P., & Layne, C. M. (2015). Adapting and implementing evidence-based interventions for trauma-exposed refugee youth and families. Journal of Contemporary Psychotherapy, 45, 245-253.

Juang, L. P., Simpson, J. A., Lee, R. M., Rothman, A. J., Titzmann, P. F., Schachner, M. K., ... & Betsch, C. (2018). Using attachment and relational perspectives to understand adaptation and resilience among immigrant and refugee youth. American Psychologist, 73(6), 797.

Kaplan, S., & Brown, R. (2023).

Lambert, J. E., & Alhassoon, O. M. (2015). Trauma-focused therapy for refugees: Meta-analytic findings. Journal of Counseling Psychology, 62(1), 28.

Lau, L. S., & Rodgers, G. (2021). Cultural competence in refugee service settings: A scoping review. Health Equity, 5(1), 124-134.

Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). Stress, appraisal, and coping. Springer Publishing Company.

Masten, A. S., Motti-Stefanidi, F., & Rahl-Brigman, H. A. (2019). Developmental risk and resilience in the context of devastation and forced migration. Children in Changing Worlds: Sociocultural and Temporal Perspectives, 84-111.

Mawar, L., Rahmadi, M. A., Nasution, H., Dewi, I. S., Nasution, R., & Sari, M. (2024). Efek stres terhadap pengobatan asthma. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 2(4), 86-112.

Mawar, L., Rahmadi, M. A., Nasution, H., Sihombing, N., Nasution, R., & Sari, M. (2024). Peran kecerdasan emosional dalam pengobatan cystic fibrosis. Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 2(4), 60-90.

Mohammed, S., & Parker, J. (2023).

Naseh, M., Macgowan, M. J., Wagner, E. F., Abtahi, Z., Potocky, M., & Stuart, P. H. (2020). Cultural adaptations in psychosocial interventions for post-traumatic stress disorder among refugees: A systematic review. Rethinking Social Work Practice with Multicultural Communities, 76-97.

Nasution, H., Rahmadi, M. A., Mawar, L., Dewi, I. S., Nasution, R., & Sari, M. (2024). Peran kepuasan hidup dalam pengelolaan penyakit systemic sclerosis. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 2(4), 195-224.

Nasution, H., Rahmadi, M. A., Mawar, L., Sihombing, N., Nasution, R., & Sari, M. (2024). Hubungan dukungan sosial dalam pengobatan sklerosis multipel. Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 2(4), 121-151.

Nasution, R., Rahmadi, M. A., Nasution, H., Mawar, L., Dewi, I. S., & Sari, M. (2024). Hubungan antara perasaan bersalah dan keberhasilan pengobatan lupus. An-Najat, 2(4), 179-206.

Nasution, R., Rahmadi, M. A., Nasution, H., Mawar, L., Dewi, I. S., & Sari, M. (2024). Pengaruh intervensi emosi positif pada pengobatan fibromyalgia. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 2(4), 277-302.

Nasution, R., Rahmadi, M. A., Nasution, H., Mawar, L., Sihombing, N., & Sari, M. (2025). Efek kepuasan hidup pada pengobatan amyotrophic lateral sclerosis. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 3(1), 67-100.

Nguyen, A. J., Lasater, M. E., Lee, C., Mallawaarachchi, I. V., Joshua, K., Bassett, L., & Gelsdorf, K. (2023). Psychosocial support interventions in the context of forced displacement: A systematic review and meta-analysis. Journal of Migration and Health, 7, 100168.

Oppedal, B., & Idsoe, T. (2015). The role of social support in the acculturation and mental health of unaccompanied minor asylum seekers. Scandinavian Journal of Psychology, 56(2), 203-211.

Pak, Ş., Yurtbakan, T., & Acarturk, C. (2023). Social support and resilience among Syrian refugees: The mediating role of self-efficacy. Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma, 32(3), 382-398.

Paudyal, P., Tattan, M., & Cooper, M. J. (2021). Qualitative study on mental health and well-being of Syrian refugees and their coping mechanisms towards integration in the UK. BMJ Open, 11(8), e046065.

Pieloch, K. A., McCullough, M. B., & Marks, A. K. (2016). Resilience of children with refugee statuses: A research review. Canadian Psychology/Psychologie Canadienne, 57(4), 330.

Popham, C. M., McEwen, F. S., Karam, E., Fayyad, J., Karam, G., Saab, D., ... & Pluess, M. (2023). Predictors of psychological risk and resilience among Syrian refugee children. Journal of Child Psychology and Psychiatry, 64(1), 91-99.

Porter, M., & Haslam, N. (2005). Predisplacement and postdisplacement factors associated with mental health of refugees and internally displaced persons: A meta-analysis. JAMA, 294(5), 602-612.